

STRATEGI GURU PROFESIONAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMKN 1 PERCUT SEI TUAN

Yaser Abdul Amanah¹, Tika Juni Lestari², Aditya Utama³,
Irvan Dinata⁴, Elman Saputra Lase⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: yaserabdul971@gmail.com , tikajunilestari@gmail.com , utama182007@gmail.com , irvand213@gmail.com ,
elmanlase68@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru profesional dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Percut Sei Tuan serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Profesionalisme guru, yang tercermin dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, merupakan fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur, lalu dianalisis secara tematik menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa secara signifikan. Sebaliknya, pendekatan yang monoton berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan profesionalisme guru sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, guru profesional, minat belajar

ABSTRACT - This study aims to examine the strategies implemented by professional teachers in the learning process at SMKN 1 Percut Sei Tuan and their impact on students' learning interest. Teacher professionalism, reflected in the mastery of pedagogical, personal, social, and professional competencies, serves as a fundamental basis for creating active and engaging learning experiences. Using a qualitative approach, data were collected through participatory observation, documentation, and semi-structured interviews, and analyzed thematically employing triangulation techniques. The findings indicate that interactive, contextual, and practical learning strategies significantly enhance student motivation and participation. Conversely, monotonous approaches negatively affect student engagement. These results underscore the importance of strengthening teacher professionalism as a strategic effort to improve the quality of learning in educational institutions.

Keywords: learning strategies, professional teachers, learning interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan, maka sekolah sebagai institusi formal pendidikan

memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, inklusif, dan produktif. Dalam hal ini, guru berperan sebagai komponen utama yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter peserta didik (Mulyasa, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara menyeluruh. Keempat kompetensi ini saling mendukung dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kompetensi pedagogik, misalnya, menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Dalam konteks ini, profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan atau sertifikasi, tetapi juga oleh kemampuannya menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum (Sanjaya, 2020).

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup metode, teknik, media, serta gaya interaksi guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Joyce, Weil & Calhoun, 2009). Strategi ini harus dirancang secara sistematis dan berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogi yang kuat. Dalam praktiknya, strategi yang efektif mampu meningkatkan minat belajar, motivasi intrinsik, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati siswa yang menyebabkan mereka senang dan terdorong untuk belajar secara terus-menerus. Minat ini akan tumbuh apabila proses pembelajaran dikemas dengan metode yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan pembelajaran semakin spesifik karena siswa dihadapkan pada kompetensi kejuruan yang menuntut keterampilan teknis dan aplikatif. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK tidak dapat hanya berorientasi pada aspek teoretis, tetapi harus kontekstual dan berbasis praktik lapangan. Menurut Hosnan (2014), pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan strategi yang sangat relevan diterapkan di SMK karena mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang autentik.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Sebuah studi oleh Wahyuni (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia* menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif siswa SMK. Hasil serupa juga ditemukan oleh Simanjuntak (2021) dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Praktik dan Kebijakan*, yang menyatakan bahwa guru yang profesional dalam merancang kegiatan pembelajaran aplikatif cenderung menghasilkan siswa yang lebih termotivasi dan aktif.

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas belajar yang kurang memadai, serta kurangnya pelatihan profesional menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang optimal (Kurniawan, 2020). Di beberapa sekolah, pembelajaran masih bersifat satu arah, kurang interaktif, dan minim pendekatan diferensiasi sesuai karakter siswa. Padahal, guru sebagai agen perubahan pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan strategi pengajarannya dengan dinamika kebutuhan peserta didik, terutama di SMK yang menekankan pada kompetensi kerja nyata.

SMKN 1 Percut Sei Tuan sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Kabupaten Deli Serdang memegang peranan penting dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Sekolah ini memiliki beragam jurusan yang menuntut guru untuk memiliki kompetensi mengajar yang tinggi serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan dunia industri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru-guru profesional di sekolah ini merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru profesional di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap pengaruh strategi tersebut terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dan teoritis dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di satuan pendidikan kejuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah landasan utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa (2017), profesionalisme guru mencakup empat kompetensi utama yang harus dimiliki dan dikembangkan secara berkelanjutan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini mencakup penguasaan teori pembelajaran, strategi pengajaran, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran secara tepat.

Kompetensi kepribadian mengacu pada sikap, moral, dan etika guru yang menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang matang dan stabil akan memengaruhi suasana belajar yang kondusif dan membangun kepercayaan siswa terhadap guru (UU No. 14 Tahun 2005). Kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan mendukung kolaborasi.

Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan kemampuan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, dan pengembangan diri. Dalam konteks SMK, profesionalisme guru juga mencakup penguasaan keahlian teknis sesuai dengan bidang kejuruan yang diajarkan, sehingga mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara optimal (Wahyuni, 2022). Darmawan (2020) menegaskan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai konten tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik dan karakter yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa.

Penguatan profesionalisme guru menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi. Guru dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta kebutuhan siswa yang semakin beragam. Profesionalisme guru yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi dan perkembangan karakter siswa (Sari

& Pranoto, 2021). Oleh karena itu, berbagai program pengembangan kompetensi guru dan supervisi akademik harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010), minat belajar merupakan faktor psikologis yang memengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa selama belajar, sehingga menjadi salah satu penentu utama keberhasilan belajar. Minat belajar ini dapat tumbuh jika proses pembelajaran dirancang dengan menarik, relevan, dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Sardiman (2018) menegaskan bahwa motivasi belajar, termasuk minat, akan meningkat ketika siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks SMK, minat belajar siswa menjadi sangat penting karena mereka harus menguasai kompetensi teknis sekaligus soft skills untuk siap memasuki dunia kerja. Strategi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman nyata dan kebutuhan industri (Hosnan, 2014). Penelitian Wahyuni (2022) di SMK menunjukkan bahwa guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang monoton dan berorientasi pada hafalan cenderung menurunkan minat belajar dan menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa (Suyanto & Jihad, 2013).

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana dan tindakan yang digunakan guru untuk mengorganisasi pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Arends, 2012). Strategi ini mencakup metode pengajaran, penggunaan media, bentuk interaksi, dan sistem evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan minat siswa.

Di SMK, strategi pembelajaran harus mengintegrasikan teori dengan praktik yang aplikatif agar siswa dapat langsung merasakan relevansi materi dengan dunia kerja (Hosnan, 2014). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menghubungkan konsep

pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Sari & Pranoto, 2021). Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) sangat relevan karena menuntut siswa berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas autentik (Sanjaya, 2020).

Namun, implementasi strategi pembelajaran inovatif di SMK sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas praktik, kurangnya pelatihan guru, dan budaya belajar siswa yang masih cenderung pasif (Kurniawan, 2020; Simanjuntak, 2021). Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan sangat diperlukan agar guru mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap dan memahami secara mendalam bagaimana profesionalisme guru memengaruhi minat belajar siswa di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan dalam konteks alami, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang pelaku, dengan data yang diperoleh berupa narasi dan deskripsi, bukan angka statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Percut Sei Tuan, khususnya di lingkungan kelas dan area pembelajaran lain yang relevan dengan proses pengajaran. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan kriteria keterlibatan dan relevansi terhadap fenomena yang diteliti. Subjek terdiri dari 4 guru dan 10 siswa yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi mendalam mengenai profesionalisme guru dan minat belajar siswa.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan dua teknik utama pengumpulan data.

Wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan dengan 4 guru dan 10 siswa dengan tujuan untuk menggali praktik profesionalisme guru serta persepsi siswa terhadap pengaruhnya terhadap minat belajar. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena fleksibilitasnya dalam

memberikan panduan yang jelas kepada peneliti, sekaligus membuka ruang bagi informan untuk memberikan jawaban yang luas dan mendalam. Pertanyaan dirancang sedemikian rupa agar tetap fokus pada topik utama, namun memungkinkan pengembangan jawaban berdasarkan pengalaman personal informan.

Observasi Partisipasi, dalam rangka mendapatkan gambaran empiris yang lebih utuh, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Merujuk pada Bogdan dan Biklen (2007), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan interaksi di lapangan secara langsung. Observasi diarahkan pada aspek-aspek seperti gaya mengajar guru, interaksi interpersonal antara guru dan siswa, serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan 4 guru dan 10 siswa di SMKN 1 Percut Sei Tuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik profesionalisme guru serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Para guru menegaskan pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai fondasi dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu guru menyatakan: “Sebagai guru, saya selalu berusaha menguasai materi pelajaran dan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan dapat memahami dengan baik.”

Guru juga mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Mereka menyadari bahwa pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja menjadi prioritas utama, sehingga materi pembelajaran sering dikaitkan dengan praktik nyata. Guru-guru juga menekankan bahwa interaksi yang baik dengan siswa, serta komunikasi yang terbuka, merupakan bagian integral dari profesionalisme yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Dari sisi siswa, mayoritas menyatakan bahwa minat belajar mereka meningkat ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Salah seorang

siswa mengungkapkan: “Kalau gurunya ngajarnya asyik, kayak diskusi atau praktek langsung, saya jadi lebih semangat belajar dan gak cepet bosan.”

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru, yang meliputi penguasaan materi, variasi metode pembelajaran, dan sikap kepribadian yang positif, secara signifikan memengaruhi minat belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara optimal.

Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di lima kelas berbeda, yaitu (X TKL I, X TKL II, XI TKL I, XI TKL II dan XII TKL I) di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Fokus observasi diarahkan pada interaksi antara guru dan siswa, metode penyampaian materi oleh guru, serta respons dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat secara langsung penerapan strategi pembelajaran oleh guru serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Lima Kelas

Kelas	Gaya Mengajar Guru	Respon Siswa	Kegiatan Belajar
X TKL I	Interaktif dan aplikatif	Antusias dan banyak bertanya	Aktif diskusi, fokus
X TKL II	Cukup interaktif	Responsif namun terbatas	Terlibat namun pasif
XI TKL I	Cukup interaktif	Responsif namun terbatas	Terlibat namun pasif
XI TKL II	Konvensional dan kaku	Kurang tertarik	Kurang fokus dan bingung
XII TKL I	Cukup interaktif	Responsif namun terbatas	Terlibat namun pasif

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat profesionalisme guru tercermin dari cara mengajar dan interaksi di kelas, yang kemudian berdampak langsung pada minat belajar siswa. terlihat bahwa guru yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik

cenderung menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan kondusif. Guru yang menyapa siswa dengan ramah, memberikan perhatian individual, dan terbuka terhadap pertanyaan siswa, mampu membangun hubungan emosional yang positif.

Minat belajar siswa pada setiap ruangan kelas berbeda-beda berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Dimana antusias siswa dalam bertanya, menjawab, dan fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran bergantung sebagaimana cara guru tersebut memberikan pembelajaran. Pengamatan pada setiap kelas dinilai dengan mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif.

Tabel 2. Menentukan Kriteria Penilaian

Penilaian Kualitatif	Penilaian Kuantitatif
Sangat Tinggi	90 - 100
Tinggi	80 - 89
Cukup	60 - 79
Rendah	40 - 59
Sangat Rendah	< 40

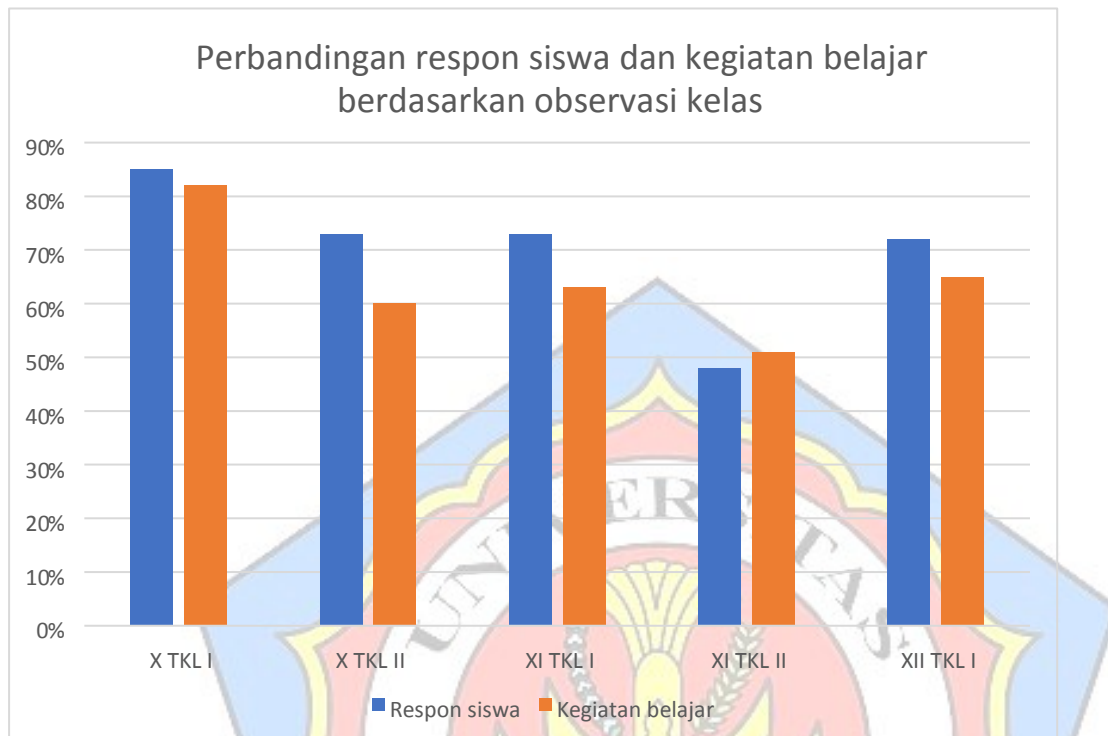
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dinilai berdasarkan dua indikator utama, yaitu tingkat antusiasme mereka dalam mengikuti proses belajar seperti bertanya, menjawab, serta menjaga fokus selama pelajaran berlangsung. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dalam aktivitas pembelajaran, seperti mencatat materi dan berpartisipasi dalam diskusi. Berikut ini merupakan metode penilaian terhadap respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di SMKN 1 Percut Sei Tuan.

Respon Siswa

$$\text{Respon siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa bertanya atau menjawab}}{\text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

a. Kegiatan Belajar

$$\text{Kegiatan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif mencatat dan berdiskusi}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$



Gambar 1. Diagram batang perbandingan respon siswa dan kegiatan belajar

Berikut adalah diagram batang yang menggambarkan perbandingan antara respons siswa dan aktivitas pembelajaran di lima kelas berdasarkan hasil observasi. Grafik ini memperlihatkan bagaimana strategi guru profesional dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Percut Sei Tuan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan minat belajar siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru profesional di SMKN 1 Percut Sei Tuan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru-guru yang menunjukkan profesionalisme tinggi ditandai dengan penguasaan materi, metode mengajar yang variatif, kemampuan membangun komunikasi yang efektif, serta pemahaman terhadap karakter siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini tercermin dari wawancara dengan siswa yang merasa lebih termotivasi saat guru memberikan kesempatan bertanya, berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan praktik dunia nyata.

Strategi pembelajaran yang digunakan para guru umumnya bersifat kontekstual dan interaktif. Guru yang mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata, terutama yang relevan dengan bidang keahlian siswa, cenderung berhasil menarik perhatian dan meningkatkan

keterlibatan siswa. Seperti yang diamati di kelas XI TKL IV, guru menyampaikan materi melalui praktik langsung dan simulasi, yang mengundang antusiasme tinggi dari para siswa. Ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004), bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman nyata dan kebutuhan peserta didik.

Sebaliknya, guru yang mengandalkan ceramah monoton dan minim interaksi menghasilkan suasana kelas yang kurang dinamis. Observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelas semacam ini lebih mudah terdistraksi, kurang antusias, dan hanya sedikit yang aktif berpartisipasi. Fenomena ini mendukung temuan Susilowati (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung menurunkan motivasi belajar siswa karena minimnya keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam proses belajar.

Profesionalisme guru, dalam konteks ini, tidak hanya terkait dengan kemampuan akademik dan metodologis, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Guru yang mampu membangun hubungan baik dengan siswa, menciptakan suasana yang suportif, dan memberi ruang bagi ekspresi siswa, terbukti mampu membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa guru profesional adalah fasilitator pembelajaran yang mampu mengelola kelas secara efektif dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dari data yang dihimpun, terlihat bahwa minat belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas strategi yang diterapkan guru. Antusiasme siswa dalam mencatat, bertanya, serta menjawab pertanyaan merupakan indikator nyata dari pembelajaran yang bermakna. Hal ini didukung oleh teori dari Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat tumbuh karena adanya stimulus yang menarik dari luar, seperti metode pengajaran yang variatif, penggunaan media yang tepat, dan komunikasi yang efektif dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di lima kelas di SMKN 1 Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru profesional berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan partisipasi belajar siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kontekstual,

interaktif, serta memahami karakteristik siswa, cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, aktif, dan menyenangkan.

Profesionalisme guru yang ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, sikap komunikatif, dan kepedulian terhadap perkembangan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Strategi yang variatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, serta pengaitan materi dengan praktik di dunia nyata terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton dan satu arah justru menurunkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, profesionalisme guru dan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2004). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sholikhah, U. (1970). *Metode penelitian kualitatif dalam studi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susilowati, T. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 85–94.
- Nurutami, Rizkiana, and Adman Adman. 2016. “Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen*

- El Islami, R. A. Z., Anantanukulwong, R., & Faikhamta, C. (2022). *Trends of Teacher Professional Development Strategies: A Systematic Review*. Shanlax International Journal of Education, 10(2), 1–10.
- Hamam, U. (2022). Strategi pembelajaran guru kaitannya dengan perubahan dalam hasil keterampilan siswa pada SMK Negeri 1 Demak. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(2), 118–134.
- Manullang, K. (2023). Pengaruh profesionalisme guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas V SD Swasta Santa Maria Tarutung T.P. 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(1), 118–131.

